

## ANALISIS NILAI MORAL DALAM FILM “LOSMEN BU BROTO” KARYA SUTRADARA IFA ISFANSYAH DAN EDDIE CAHYONO

Asshabul Kahfi<sup>1</sup>, Inka Risky Meylani<sup>2</sup>, Wynona Bulan Maharani<sup>3</sup>, Rian Damariswara<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>, Universitas  
Nusantara PGRI Kediri<sup>3</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>4</sup>

Pos-el: kahficup@gmail.com<sup>1</sup>, inkariski54@gmail.com<sup>2</sup>, wyonabulan@gmail.com<sup>3</sup>,  
riandamar08@unpkediri.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dan nilai moral yang disajikan dalam film “Losmen Bu Broto”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan sebuah upaya yang dikerjakan dengan data, mengorganisasikan sebuah data, dan memilih memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dalam kalimat berdasarkan pesan nilai moral yang muncul di dalam film. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu: dokumentasi yaitu menonton film “Losmen Bu Broto”, mengamati lalu dituangkan ke dalam rangkaian data. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa nilai moral yaitu adanya hubungan Tuhan dengan manusia (moral ke-Tuhan-an), adanya hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial), dan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri (moral diri sendiri).

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Film.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the messages and moral values presented in the film "Losmen Bu Broto". In this study the authors used qualitative research methods. The data analysis technique in this study is an attempt to work with data, organize data, and choose to sort it into units that can be managed in sentences based on the messages of moral values that appear in the film. The data collection technique in this study used a method, namely: documentation, namely watching the film "Losmen Bu Broto", observing and then pouring it into a series of data. Based on the results of the research, the researcher found that there are several moral values, namely the relationship between God and humans (divine morality), the relationship between humans and other humans (social morality), and the relationship between humans and themselves (self-morality).*

**Keywords:** Moral Values, Films.

### 1. PENDAHULUAN

Penyampaian berbagai pesan atau komunikasi kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya dengan media visual. Media visual saat ini banyak digunakan dalam dunia perfilman. (Susanto, 1982) Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar

yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film. Selain media visual, film juga menggabungkan media audio agar semakin mudah diterima di kalangan masyarakat.

Film mempunyai ruang tersendiri dibanding dengan media massa lainnya. Maksud dari ruang tersendiri adalah dunia perfilman memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses pembuatannya. (Manesah, Minawati, Nursyirwan, 2018) Ditinjau dari segi implikasinya, film bisa mengikat penontonnya secara emosional serta memiliki keunggulan dari segi estetika.

Sejak pertama kali terciptanya dunia perfilman sudah menjadi objek yang sangat menarik serta banyak diminati oleh masyarakat. Film menuntut kekreatifitasan dan berekspresi secara bebas. Dalam pengerjaan film membutuhkan waktu yang lama demi memperoleh hasil gambar dan proses pengambilan gambar yang bagus. Film mendokumentasikan kehidupan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, dan kemudian diproyeksikan di layar lebar. Film bukan lagi hal yang asing dalam kehidupan masyarakat sebab selain dapat dinikmati secara visual, film memiliki manfaat untuk memberi pengetahuan, dan memuat informasi yang ada di dalamnya.

Film belakangan ini sudah banyak menarik para khalayak, karena banyak bermunculan film dengan muatan pesan moral. Hal itu dibuktikan dengan mulai banyaknya film-film yang beredar dengan menanamkan nilai pesan-pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas dan menarik. Sehingga banyak bermunculan para film maker untuk menghasilkan karya karyanya agar bisa ditonton oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak positif.

Sadar akan kemampuan potensi media film dalam konstruksi pesan, akhir-akhir ini di Indonesia muncul film pendek yang bernuansa pesan moral. Inilah yang menjadikan film bisa lebih menarik dan berkesan ketimbang media komunikasi massa lainnya karena adanya sistem cerita di dalamnya dan bagaimana kisah, pesan-pesan realitas

yang tersusun rapi. (Wicaksono, Damariswara, 2022).

Aspek moral adalah sesuatu yang ada sangkut pautnya tentang budi pekerti manusia yang memiliki adab. Adab adalah sebuah perbuatan yang sesuai dengan sopan santun dan norma kehidupan manusia. Orang yang bermoral tidak pernah membohongi serta mengelabui kebenaran dan berani dalam memberantas penyelewengan.

Mereka tidak akan lunak dengan rayuan atau suapan. Mereka yang bermoral senantiasa menghormati orang lain betapapun rendahnya kedudukan orang tersebut. Mereka juga senantiasa memberi contoh yang baik dalam setiap menjalankan aktifitas kehidupannya. Untuk itu moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. (Rokhayah, 2015).

Film sebagai media komunikasi massa visual memiliki peran penting sebagai alat dalam penyampaian pesan dan nilai bagi penikmatnya. (Nurudin, 2016) Pesan dengan kata lain message, content, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Menurut (Fronidizi, 2001), nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori.

Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai. Salah satu pesan dan nilai yang termuat dalam film yaitu moral. Namun, kebanyakan masyarakat cenderung menikmati sajian alur cerita, visual bahkan tentang aksi yang ditayangkan sehingga melupakan pesan moral tersirat yang dapat dipetik dalam film tersebut.

Film sebagai salah satu produk karya seni dan budaya yang memuat nilai fungsi karena bertujuan

memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penikmat film secara tidak langsung dapat belajar untuk masuk dalam permasalahan kehidupan yang disajikan pengarang sehingga produk film dapat menjadikan penikmatnya untuk menjadi manusia yang lebih bijaksana dan dapat memanusiasikan manusia di sekitarnya.

Terdapat alasan mengapa peneliti memilih film “Losmen Bu Broto” untuk dianalisis dan diteliti terdapat banyak inspirasi dan terdapat nilai moral dan pesan seperti rasa hormat kepada orang tua dan sesama, rasa tanggung jawab, rasa simpati dan empati yang ditampilkan kepada para penikmat film yang dapat memahami nilai-nilai moral dengan Tuhan, social, dan dirinya sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dan nilai moral yang disajikan dalam film “Losmen Bu Broto”.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif terdapat data pada penelitian ini berdasarkan peristiwa yang terjadi secara ilmiah. Menurut Bog dan Taylor berpendapat bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menampilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bog & Taylor, 1975). Dengan demikian sumber-sumber data dapat diperoleh dari wawancara, sumber tertulis. Foto, audio dan visual, serta data-data statistik.

Teknik analisis data yang terdapat pada penelitian ini merupakan sebuah upaya yang akan dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan sebuah data, dan memilih memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dalam kalimat berdasarkan pesan nilai moral yang muncul di dalam film. Mencari dan menemukan sebuah pola, apa yang penting dan apa yang akan dipelajari,

serta memutuskan apa yang akan diceritakan terhadap orang lain.

Data kualitatif dapat berupa kata, kalimat, dan narasi. Tahapan analisis data sangat penting dalam sebuah riset kualitatif, sebagai faktor utama penilaian kualitas terhadap riset. Kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan sebuah kunci apakah data yang diperoleh memenuhi unsur reliabilitas data validitas atau tidak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu dokumentasi dengan cara menonton film “Losmen Bu Broto” Karya Sutradara Ifa Isfanyah dan Eddie Cahyono. Adapun cara untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang mewakili adanya bentuk moral disampaikan berupa audio maupun berupa visual. Pengumpulan data dengan menggunakan laptop, menonton dengan seksama dan mengamati lalu dituangkan ke dalam rangkaian data. Data yang sudah diolah lalu divalidasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada film “Losmen Bu Broto” karya sutradara Ifa Isfanyah dan Eddie Cahyono, bahwa terdapat beberapa nilai moral yaitu adanya hubungan Tuhan dengan manusia (nilai moral Tuhan), adanya hubungan manusia dengan manusia lain (nilai moral sosial), dan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri (nilai moral diri sendiri). Pesan moral yang terkandung pada film “Losmen Bu Broto” yaitu mengetahui kebaikan, melakukan kebaikan dan mencintai kebaikan.

### Pembahasan

Losmen Bu Broto merupakan sebuah film yang bercerita tentang tempat penginapan yang cukup terkenal di kota Yogyakarta yang disebut dengan losmen. Dikenal ramah, hangat dan mampu memberikan rasa kenyamanan

yang besar kepada tamu-tamunya. Pak Broto dan Bu Broto dengan ketiga anaknya mengelola sebuah losmen yang dikenal mampu memberikan rasa kekeluargaan kepada para tamunya. Keseharian mereka yang tampak berjalan biasa-biasa saja ternyata menyembunyikan masalah dari masing-masing anak mereka tanpa sadar dan tidak diketahui.

Pak Broto, figur kebabakan yang sabar dan bijak. Teman mengobrol yang hangat, penengah dan penasihat yang mampu meluluhkan hati kepada Bu Broto ataupun dengan ketiga anaknya. Bu Broto memiliki karakter yang kuat dan mandiri karena berperan memimpin losmen dengan idealisme dan standar nilai keluarga Jawa yang sangat kental. Bu Broto adalah perempuan yang menjadi pusat kehidupan keluarga dan losmen tersebut. Dengan memegang teguh nilai-nilai tradisional, ia tegas mengatur detail apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari para pegawai serta ketiga anaknya.

Harmoni keluarga yang dijaga oleh Bu Broto dengan keras ternyata menyimpan bara dalam sekam berupa persaingan saudara antara Mbak Pur dan Sri. Mereka berdua punya kecemburuan terhadap satu sama lain.

Pur yang selalu terbayang-bayang duka kematian calon suaminya, selalu terbayang-bayang tentang ingatan dan semua hal tentang calon suaminya sebelum adanya tragedi kecelakaan yang menyebabkan calon suami Pur meninggal. Hal tersebut menyimpan memori kelam pada diri Pur sebagai anak pertama dari keluarga Broto. Perawakan yang murung, judes, cuek, pendiam, sensitif dan sulit ditebak sudah menjadi ciri khas Pur di losmen.

Kondisi Pur yang seperti itulah yang menjadikan Bu Broto sering membedakan Pur dengan anak keduanya yaitu Sri. Sri dibesarkan dengan nilai-nilai keluarga Jawa yang kental dengan adat dan budayanya yang khas. Sri

mempunyai sifat yang friendly, mandiri, modern, dan dinamis. Namun di sisi lain, Sri yang kurang disetujui atas hobinya dalam bernyanyi karena diberi tanggung jawab oleh sang ibu, yaitu Bu Broto untuk mengurus losmen.

Dari petuah Bu Broto, menyanyi di kafe dianggap tidak sesuai dengan citra ideal losmen yang menjunjung adat Jawa yang kental dari sejak dahulu. Dan yang terakhir adalah Tarjo, Tarjo yang susah menemukan motivasi kuliahnya dan lebih memilih membantu mengurus losmen secara bebas dan sesuai kemauannya, terlebih lagi sifat sosialnya yang tinggi lebih membuatnya mudah akrab dengan orang-orang yang ada di losmen.

Seluruh masalah ini kemudian meledak ketika terjadi sebuah skandal besar yang menguji keluarga tersebut. Sebuah masalah besar menimbulkan perpecahan, sehingga memperbesar bibit konflik yang sudah lama tertanam antara Bu Broto, Pur, dan Sri. Pak Broto terhimpit di tengahnya dan Tarjo yang harus menghadapi masalahnya sendiri. Bibit konflik dimulai saat Sri menghadapi konflik dengan Bu Broto karena hubungannya dengan seorang seniman bernama Jarot. Ketenteraman dan keajekan keluarga Broto meledak hancur berantakan saat Sri mengumumkan kehamilan di luar nikahnya.

Kehamilan Sri di luar nikah, tentu seperti menampar muka Bu Broto. Jarot adalah laki-laki yang menghamili Sri. Masalahnya di mata Bu Broto, Jarot dipersepsikan sebagai seniman yang tidak dapat bertanggung jawab dan tidak punya masa depan oleh Bu Broto, Pak Broto dan Mbak Pur. Boleh dibilang, Jarot gambaran sempurna dari bad boy yang tidak layak menjadi suami pada masa depannya nanti. Hal tersebut berlanjut hingga Sri diusir dari losmen. Sikap Sri yang berusaha menegaskan otentisitas diri pada ibunya serta siap bertanggung jawab sendiri atas

kehamilannya juga menegaskan kemandirian seorang perempuan.

Sri tidak lantas digambarkan menjadi budak cinta yang terus mengemis tanggung jawab Jarot. Namun pada akhirnya, keluarga Broto tidak membiarkan anaknya yaitu Sri tenggelam dengan kesendiriannya. Jarot pun turut sadar dan akhirnya bersedia bertanggung jawab atas perbuatannya. Pertanggungjawaban tersebut yaitu dengan menikahi Sri dan membangun rumah tangga yang sah.

Kehangatan keluarga dalam menyelesaikan konflik tampaknya menjadi memori mengesankan di alam bawah sadar penikmat film Indonesia yang bertema kekeluargaan ini. Di situlah daya pikat film “Losmen Bu Broto” secara keseluruhan dari awal hingga akhir hingga penikmat film merasakan sedih dan senang bercampur menjadi satu secara bersamaan yang dikemas di film “Losmen Bu Broto”.

Peran ketiga perempuan yang menjadi sorotan dalam film “Losmen Bu Broto” sangat kuat dan memikat. Bu Broto yang matriarki konservatif, teguh pendirian, namun di balik sifatnya yang seperti itu juga memendam kerapuhan yang berhasil ditampilkan di film “Losmen Bu Broto” secara bagus dalam bersamaan. Sosok Sri meyakinkan dalam menampilkan sosok perempuan muda modern. Sri sebagai perempuan muda yang berusaha menegaskan jati diri, berorientasi pada detail, disiplin, mandiri dan terpesona pada kebebasan sangat kuat.

Figur Pur banyak lebih tenggelam dalam konflik interior, Sri lebih banyak berkuat pada pertentangan eksterior. Sedangkan anak bungsu yaitu Tarjo, ia tidak mendapatkan porsi peran yang sesuai. Ia tampak hanya memiliki problem minor sendiri. Problem yang digambarkan terpisah dari dan tidak berhubungan dengan konflik utama. Tarjo pun tidak dilibatkan dalam konflik

utama. Walaupun ia cukup sering mendapat porsi kamera.

Pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini, yaitu mengambil beberapa poin dari sebuah adegan film dengan menggunakan laptop, menonton dengan seksama dan mengamati lalu dituangkan ke dalam rangkaian data dengan menentukan petanda dan penanda serta pesan dan nilai moral yang ada dalam film “Losmen Bu Broto”. Berikut hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis yang berisikan tentang nilai-nilai yang ada dalam film “Losmen Bu Broto” yang ditinjau dari nilai apa yang terkandung, durasi, dialog tokoh dalam film, serta makna yang terkandung dari dialog yang tertera.

### **Moral Ke-Tuhan-an**

Moral ketuhanan merujuk pada pandangan atau keyakinan bahwa moralitas dan nilai-nilai etika berasal dari atau didasarkan pada keberadaan Tuhan atau entitas ilahi lainnya. Pendekatan ini meyakini bahwa Tuhan menetapkan standar moral yang objektif dan absolut yang harus diikuti oleh manusia. Dengan demikian, moral ketuhanan dapat dilihat dalam kutipan yang terdapat dalam film “Losmen Bu Broto” Karya Sutradara Ifa Isfansyah dan Eddie Cahyono.

Durasi: 00:03:40

Sri: “Innalillahi Wainnailahi Rojiun,  
Mas Anton kecelakaan,  
meninggal.”

Pada awal film dijelaskan bahwa terdapat suatu scene yang menunjukkan bahwa calon suami Mbak Pur yaitu Mas Anton kecelakaan lalu meninggal dunia. Pada durasi 03:40 ini menunjukkan bahwa terjadi nilai moral antara Tuhan dengan manusia. Innalillahi Wainnailahi Rojiun termasuk dalam kalimat tarji. Kalimat tarji adalah kalimat yang diartikan sebagai pengakuan dengan



tulus bahwa kita akan kembali menghadap Tuhan. Kalimat tersebut kerap diungkapkan sebagai ucapan belasungkawa yang ada dalam ajaran Islam.

### Moral Sosial

Moral sosial merujuk pada seperangkat nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang mengatur perilaku individu dalam konteks masyarakat. Ini adalah pandangan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam hubungannya dengan interaksi sosial dan tanggung jawab sosial individu terhadap masyarakat di sekitarnya.

Durasi: 00:14:15

Bu Broto: “Lelaki seperti Jarot itu tidak ada masa depan!”

Pada film diterangkan bahwa Jarot direperesentasikan sebagai lelaki yang condong atau mendalami bidang seni dan berpenampilan seadanya. Dari adegan yang ditayangkan, Bu Broto menilai Jarot sebagai seniman yang tidak dapat bertanggung jawab dan tidak punya masa depan. Sehingga Bu Broto enggan untuk memberikan restu atas hubungan Jarot dengan anaknya yaitu Sri. Jika dihubungkan dengan kehidupan sebenarnya, pernyataan yang diucapkan oleh Bu Broto tersebut tidak bisa dibenarkan, dikarenakan tidak sesuai dengan moral sosial yang berlaku di masyarakat. Dalam bersosial, kita tidak boleh menilai seseorang hanya berdasarkan penampilannya saja.

Durasi: 00:16:03

Sri: “Kitakan kalau hidup harusnya maju satu persatu maju satu langkah, gitu lo, Mas.”

Pada durasi 16:03 Sri mengucapkan kalimat tersebut kepada Jarot yang sedang mengobrol di ruangan berdua karena sebelumnya terdapat

kejadian dimana Bu Broto yang sudah siap dengan segala penyambutan yang terkenal Jawanya namun seketika kecewa karena Tante Willem tidak jadi datang. Bu Broto dari dulu takut dinilai jelek oleh Tante Willem, karena Tante Willem kurang setuju dengan dibangunnya losmen Bu Broto dimana keluarga Broto nantinya dipandang sebagai pembantu oleh tamu luar yang menginap di losmen. Makna dari dialog tersebut adalah jika ingin bahagia, jangan terpaku pada masa lalu, jangan khawatir tentang masa depan, fokus pada hidup sepenuhnya di masa sekarang dan lakukan yang terbaik untuk saat ini.

Durasi: 00:55:18

Tarjo: “Kalau kamu mau dimengerti sama orang lain, kamu harus mengerti orang lain dulu. Sekarang tugasmu ngertiin ibumu.”

Sebelum dialog ini, Raffel (Teuku Ryzki) pergi mengikuti Tarjo sebagai pemandu tour losmen saat sedang berlibur tanpa seizin ibunya. Padahal Ibu Raffel mengajak Raffel menginap di losmen Bu Broto dengan maksud agar belajar dengan tenang. Namun, pada kenyataannya Raffel tidak memahami maksud ibunya, ia malah semauanya mengikuti Tarjo dan tidak memperhatikan belajarnya.

Sepulang dari tour, Raffel pun disuguhi dengan kemarahan ibunya. Tarjo juga menjadi sasaran kemarahan ibu Raffel karena asal mengizinkan penghuni losmen (yang bukan karyawan) untuk ikut memandu turis yang berlibur di losmen tersebut. Makna dari dialog tersebut adalah jika kita ingin orang lain memahami apa yang kita inginkan, kita harus memahami dan menghargai apa yang orang lain inginkan juga. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kita semau kita sendiri tanpa mengindahkan nasihat orang lain.

Durasi: 01:00:02

Pak Broto: “Kita terlalu berharap agar anak-anak kita itu sempurna, padahal mereka juga sama seperti kita. Punya ketakutan, punya kelemahan, punya keinginan yang tidak mungkin sama, dan bisa kita paksakan untuk menjadi sama, tidak mungkin.”

Bu Broto: “Aku kan *ndak* maksa *to*, Pak.”

Pak Broto: “Halah kamu, kadang-kadang kita tidak merasa bahwa kita sering memaksa.”

Pada durasi ini, Bu Broto mulai merenungi atas kejadian yang menimpa dirinya dan anak-anaknya. Dimulai dari Sri yang mengalami kejadian yang tidak diinginkan hingga berakhir ia diusir dari losmen ibunya, dan Pur yang dituntut untuk serba bisa menggantikan Sri yang telah diusir dari losmen. Dibalik keinginan Bu Broto yang menuntut kedua anaknya untuk sesuai dengan idealisme dan standar keluarga Jawa yang kental, ada perasaan kedua anaknya yang terpaksa menjalani peraturan tersebut. Padahal seorang anak juga memiliki ketakutan, kelemahan, dan keinginan yang berbeda. Tidak mungkin setiap anak bisa memenuhi ekspektasi orang tua, oleh karena itu sebagai orang tua juga harus bisa memahami dan mendengarkan keinginan dan harapan mereka.

### Moral Diri Sendiri

Moral diri sendiri merujuk pada seperangkat nilai-nilai, prinsip, dan pandangan tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk oleh individu terhadap perilaku dan tindakan mereka sendiri. Ini melibatkan kesadaran pribadi tentang etika dan moralitas yang mengarahkan individu untuk mengambil keputusan yang dianggap benar dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Durasi: 00:17:26

Pak Broto: “Hidup itu seperti bola dunia, Pur. Muter terus tidak ada hentinya, ada terangnya, ada sisi gelapnya.”

Pada durasi 00:17:26 disorot Pak Broto dan Mbak Pur yang sedang duduk berdua dan berbicara. Pak Broto berbicara kepada Mbak Pur bahwa Pak Broto sangat ingin Mbak Pur memasak lagi seperti biasa untuk keluarga Broto. Pak Broto menilai bahwa Mbak Pur terlalu sibuk dengan sisi gelapnya karena masih terbayang-bayang oleh duka calon suaminya, yaitu Mas Anton. Makna dari dialog tersebut adalah berduka dan merindukan mereka yang sudah tiada adalah hal yang wajar. Dan itu bisa bertahan beberapa saat. Namun, juga normal untuk mencapai titik di mana kamu menerima seseorang telah pergi dan melepaskan kesedihan yang berkelanjutan.

Durasi: 00:37:55

Sri : “Setiap benda yang ada di losmen ini memiliki cerita, kenangan dan setiap orang memiliki versi ceritanya masing-masing. Sering kali manusia itu membiarkan dirinya terperangkap dalam kemasan buatan mereka sendiri hanya karena prasangka dan ekspektasi orang.”

Sebelum dialog durasi 37:55 ditayangkan beberapa adegan di mana Bu Broto tidak menyetujui karier Sri untuk menjadi penyanyi. Namun hobi Sri yang kurang disetujui dalam bernyanyi karena diberi tanggung jawab oleh sang ibu, yaitu Bu Broto untuk mengurus losmen. Hobi Sri sebagai penyanyi dianggap kurang sesuai dengan citra ideal losmen yang menjunjung tinggi adat Jawa. Dari beberapa kejadian tersebut, Sri mulai merasa bahwa ia terbebani dengan tuntutan Bu Broto. Sesuai dengan dialog yang diucapkan Sri

pada film durasi 37:55 yaitu “sering kali manusia itu membiarkan dirinya terperangkap dalam kemasan buatan mereka sendiri hanya karena prasangka dan ekspektasi orang”, dialog tersebut bermakna bahwa sering kali kita melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan kita hanya untuk memenuhi harapan dari orang lain.

Durasi: 00:49:30

Jarot: “Sri, aku tuh nggak pernah ragu untuk mengambil tanggung jawab dan menikahimu, yang aku takutkan hanya ketidakmampuanku untuk menjadi ayah yang baik bagi anak kita nanti. Dan aku harus mencari jawaban itu, Sri. Karena aku nggak kepengen terperangkap dalam kotak kenangan yang hanya berdasarkan pada prasangka. Percaya, Sri. Aku akan kembali secepatnya.”

Pada durasi 00:49:30 Jarot menyampaikan pesan suara tersebut melalui WhatsApp kepada Sri. Pesan-pesan tersebut dapat dimaknai bahwa Jarot belum sepenuhnya siap menjadi ayah dari anak yang dikandung Sri dikarenakan trauma masa lalu tentang kurangnya peran sosok ayah pada hidupnya. Di sisi lain, Jarot dibutakan oleh hawa nafsu yang membuatnya terlanjur melakukan hubungan terlarang dengan Sri. Dari kejadian ini, bisa kita ambil kesimpulan bahwa kita tidak seharusnya melakukan hubungan di luar nikah, karena hal itu akan berimbas pada diri kita sendiri. Selain itu, sanksi sosial juga tidak bisa dihindari oleh si pelaku.

Durasi: 00:45:10

Pak Broto: “Sri, pernikahan itu adalah pilihan hidup yang sangat serius. Dengan siapa kamu menikah dan menentukan

masa depan kamu hingga tua nanti.”

Sebelum durasi 00:45:10 terjadi perdebatan antara Pak Broto, Bu Broto, Mbak Pur yang menentang Sri untuk melanjutkan hubungan yang serius dengan Jarot. Pak Broto, Bu Broto, Mbak Pur memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda dengan Sri. Dalam sudut pandang Pak Broto, Bu Broto, Mbak Pur, mereka berpikir realistis, menilai Jarot layaknya orang yang belum mereka kenal sama sekali yang tiba-tiba datang, mereka berpikir bahwa Sri sudah dibutakan oleh cinta dan tidak bisa melihat aslinya Jarot.

Makna pada dialog tersebut adalah dalam sebuah pernikahan, perlu adanya saling berkomitmen untuk saling mencintai, mendukung, dan membangun kehidupan bersama. Keputusan ini juga dapat melibatkan berbagai pertimbangan seperti nilai-nilai, tujuan hidup, kepercayaan, dan kecocokan. Menentukan pasangan hidup dan masa depan bersama adalah keputusan yang sangat pribadi dan penting.

Hal ini berkaitan dengan kebahagiaan, kestabilan, dan kepuasan dalam hidup. Perlu diingat bahwa pernikahan adalah pilihan yang sangat pribadi, dan setiap orang memiliki pandangan dan preferensi yang berbeda. Penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai dan tujuan hidup sendiri saat membuat keputusan tentang pernikahan dan masa depan.

Durasi: 00:51:15

Pak Herman: “Memang sukar ya melupakan dan merelakan orang yang meninggalkan kita.”

Mbak Pur: “Iya, maksudnya saya, Om?”

Pak Herman: “Kita Pur, kita. Anak Om juga meninggal kecelakaan mobil. Waktu itu sebetulnya istri Om



sudah melarang Om mengantarkan anak kami di Cempaka pergi kursus karena Tante tau Om lagi ngantuk dan capek banget, tapi Om paksakan juga. Ya memang sukar memberikan maaf kepada orang yang sudah membuat diri kita jadi menderita, sekalipun orang itu juga sama menderitanya, boleh jadi ini bukan urusan kita dengan orang lain, tapi urusan kita dengan diri kita sendiri. Mungkin yang dibutuhkan memaafkan diri kita sendiri.”

Sebelum mengucapkan dialog ini, kakek tua penghuni losmen bercerita kepada Mbak Pur tentang anaknya yang meninggal karena kecelakaan. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh dirinya yang terlalu memaksakan diri untuk mengantarkan anaknya saat kondisinya sedang tidak baik. Begitu pula dengan kejadian yang dialami oleh mendiang calon suami Mbak Pur yang pada saat itu dipaksa untuk menjemput Sri yang sedang ada di café untuk bernyanyi.

Dari kejadian tersebut, kakek tua itu merasa bahwa Mbak Pur mengalami hal serupa dengan dirinya yang masih belum bisa merelakan orang yang telah pergi. Dari dialog yang diucapkan kakek tua, bermakna bahwa kita butuh ruang dengan diri kita sendiri, kejadian yang sudah berlalu ada kalanya harus diikhlasakan dan direlakan dari waktu ke waktu sehingga dalam menjalankan kehidupan kita tidak terpaku pada masa lalu yang telah usai dan tidak dapat diulang kembali.

Setelah meneliti nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “Losmen

Bu Broto”, penulis menguraikan pesan yang terkandung dalam film tersebut.

### **Mengetahui Kebaikan**

Memperbaiki diri menjadi salah satu upaya untuk mengubah kesalahan yang sebelumnya pernah dilakukan untuk menjadi lebih baik. Di film “Losmen Bu Broto”, terlihat setelah konflik atau permasalahan yang terjadi bisa dijadikan objek untuk menemukan kesadaran masing-masing karakter. Perilaku Mbak Sri dan Bu Broto jadi alasan untuk tetap kembali ke keluarga yang telah menciptakan kehangatan dan perhatian.

Kemudian sikap memaafkan keduanya adalah perilaku terpuji yang patut dilakukan. Bu Broto sebagai orang tua yang perlu mengajarkan tradisi dan budaya dengan bijak supaya sang anak tidak keluar dari zona negatif, namun memberikan kesempatan bagi Mbak Sri untuk pulang dan mempertimbangkan kehidupannya. Dengan kata lain Bu Broto dan Mbak Sri memberikan pesan untuk pemirsa agar memberi kesempatan untuk memperbaiki diri dari kesalahan.

### **Melakukan Kebaikan**

Saat terjadi konflik antara Bu Broto dan Mbak Sri, Pak Broto dan Mbak Pur saling menjaga amarah keduanya dengan mencoba memahami perspektif keduanya. Cara melihat sesuatu dengan cara mengambil keputusan yang berbeda dinilai mencerminkan sikap bijaksana.

Meski pada akhirnya, Mbak Sri harus meninggalkan losmen, tetapi bentuk perhatian keluarga terus support dari kejauhan. Sedangkan Pak Broto yang berperan sebagai ayah yang hangat dan suami yang menghargai sikap istrinya dapat mempresentasikan sikap bijak dan berkepala dingin. Sikap itu mencerminkan menjadi penengah diantara konflik yang terjadi.

## Mencintai Kebaikan

Perjuangan yang dilakukan Bu Broto terhadap keluarga sebagai bentuk kasih sayang yang tiada habisnya. Beliau rela berkorban dengan memberikan kesempatan anak-anaknya untuk berkembang di keluarga yang khas disertai nilai tradisi yang kental. Perilaku moral yang dilakukan Bu Broto terhadap Mbak Sri mencerminkan ketakutan yang mendasar terhadap lika-liku modernisasi.

Menurutnya memperjuangkan nilai tradisi adalah nilai kebaikan bagi keluarga yang bijaksana, agar tempat tinggalnya tidak dirusak oleh era baru yang cukup kompleks. Bu Broto sangat menjunjung tinggi nilai moral tradisi keluarga kepada anak-anaknya untuk mencintai kebaikan tradisi Jawa yang kental. Sikap Bu Broto dinilai sikap yang memperjuangkan apapun untuk keluarga.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pada pembahasan yang merupakan analisis nilai moral dan pesan, peneliti menemukan dan mendapatkan hasil yang telah peneliti analisis pada film “Losmen Bu Broto” karya sutradara Ifa Isfansyah dan Eddie Cahyono, bahwa terdapat beberapa nilai moral yaitu adanya hubungan Tuhan dengan manusia (nilai moral Tuhan), adanya hubungan manusia dengan manusia lain (nilai moral sosial), dan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri (nilai moral diri sendiri). Pesan moral yang terkandung pada film “Losmen Bu Broto” yaitu mengetahui kebaikan, melakukan kebaikan dan mencintai kebaikan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, A., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2019). Pesan Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Graffiti Di Kalimantan Timur. *Kompetensi*, 12 (2), 129-136.

Bog., Taylor. (1975). *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

- Frondizi. (2001). *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manesah, Minawati, Nursyirwan. (2018). Analisis Pesan Moral dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *Jurnal Proporsi*. Vol 3 (2): 176-187.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 269-278.
- Ramban, H., Tampubolon, C., & Annisa, A. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (1), 27-32.
- Rokhayah. (2015). *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film “Habiebi dan Ainun” Karya Faozan Rizal*. Skripsi Universitas Walisongo Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. [Online] Tersedia: <http://eprints.walisongo.ac.id/4941/1/101211029.pdf> . [diakses 12 Mei 2023].
- Susanto. (1982). *Komunikasi Massa I*. Bandung: Bina Cipta.
- Wicaksono & Damariswara. (2022). Analisis Aspek Sosial Dan Aspek Moral Dalam Novel Pesta Terakhir Karya Zulkifli L. Muchdi. Matapena: *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 5 (2): 374-391.
- Winda, N., & Wulandari, N. I. (2021). Nilai Religius dalam Kisah Datu Pemberani Karya Jahdiah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 54-66.